



---

## **Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran**

**Pancana Beta<sup>1</sup>**

---

***Correspondensi Author***

Bahasa Indonesia, Universitas  
Cokroaminoto Palopo,  
Alamat Penulis  
Email:  
[pancabeta@uncp.ac.id](mailto:pancabeta@uncp.ac.id)

***History Artikel***

***Received:*** 27 September 2019

***Reviewed:*** 30 September 2019

***Revised:*** 20 Oktober 2019

***Accepted:*** 27 Oktober 2019

***Published:*** 30 Oktober 2019

***Keywords :***

Metode Bermain Peran;  
Keterampilan Berbicara;

***Abstrak.*** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 65 Pajalesang Palopo dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Metode pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua siklus dengan tahap setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dengan rata-rata pemerolehan keterampilan berbicara siswa mencapai 80,58 atau berada pada kategori baik. Sedangkan secara klasikal, 82,35% siswa telah mencapai ketuntasan belajar atau minimal berada pada kategori baik.

***Abstract.*** This research is a classroom action research that aims to improve speaking skills through the role playing method. The subject of the study was the fifth grade students of SDN 65 Pajalesang Palopo with a total of 17 students in the odd semester of the 2019/2020 school year. The method of conducting the research was carried out for two cycles with the stages of each cycle being planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques are done through direct observation in the learning process using observation sheets of student activities, and documentation. The results showed an increase with an average acquisition of speaking skills of students reaching 80.58 or in the good category. Whereas classically, 82.35% of students have achieved mastery learning or at least were in the good category



## Pendahuluan

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara sebagai media komunikasi lisan yang efektif. Tarigan (2008:132) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (2008:16) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan yang lain seperti kemampuan menyimak, membaca, menulis, kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan kemampuan tersebut individu dapat berkomunikasi dengan siapapun, baik dalam situasi formal maupun informal.

Namun kenyataannya, pada saat mengikuti pembelajaran disekolah, siswa sangat sulit dan kurang berani untuk berbicara didalam kelas. Hal itu tampak dari hasil observasi dan diskusi dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar dikelas V SDN 65 Pajalesang Palopo, diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa masih kurang. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik, sehingga siswa banyak bosan dan jenuh dalam belajar dan berpengaruh terhadap nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk materi berbicara masih

dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 65 Pajalesang Palopo kelas V, terlihat bahwa keterampilan berbicara di sekolah dasar tersebut kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam ranah berbicara. Siswa sering kali malu ketika diminta berbicara atau bercerita didepan kelas. Siswa masih merasa takut berdiri dan berbicara dihadapan teman kelasnya. Bahkan tidak jarang beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya jika berdiri di depan kelas untuk berbicara. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi-variasi dalam pembelajaran yang dilakukan dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional, sehingga guru lebih aktif dalam kelas. Untuk itu, diperlukan adanya inovasi dalam mengajar. Seorang guru harus mulai mencobakan suatu model yang bervariasi untuk memicu dan membangkitkan bermain peran untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 65 Pajalesang Palopo.

Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang didalamnya terdapat perilaku pura-pura (berakting) dari siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan, dimana siswa menirukan situasi dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik, seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Penerapan Metode Bermain Perandalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 65 Pajalesang Palopo".

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 65 Pajalesang Palopo Kecamatan Wara Kelurahan Pajalesang Kota Palopo pada semester ganjil tahun ajar 2019/2020. Penelitian ini difokuskan pada aktivitas siswa dalam berbicara atau keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran proses berbicara yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap (1) perencanaan, (2) tindakan/ pelaksanaan, (3) pengamatan/ observasi, dan (4) refleksi.

Instrumen pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas keterampilan berbicara siswa dan tes keterampilan

membaca. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas proses pembelajaran dengan fokus pengamatan terhadap keterampilan berbicara siswa. Sedangkan tes keterampilan berbicara disajikan dalam bentuk drama.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa melalui metode bermain berperan dan minimal 80% siswa secara klasikal memenuhi ketuntasan belajar atau keterampilan berbicara siswa berada pada kategori baik.

## Hasil Dan Pembahasan

Proses pembelajaran mata pelajaran pembelajaran yang menarik dan tidak membuat siswa jadi bosan. Bahasa untuk SD adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Meningkatkan keterampilan berbicara salah satunya adalah dengan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang menghambat siswa. Hal ini dapat dilaksanakan antara lain dengan mengadakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian bersama guru kelas V mengidentifikasi permasalahan yang menghambat pembelajaran. Hasil pengamatan sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas guru belum menggunakan metode bermain peran. Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung daiam bila guru mengajukan pertanyaan, bahkan ada pula yang tidak memperhatikan pertanyaan guru. menggunakan metode bermain Peran. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menempatkan diri dalam situasi orang lain, mengembangkan rasa tenggang

Bahasa Indonesia sebaiknya diterapkan dalam Siswa berbicara hanya seperlunya saja misalnya seperti ketika guru bertanya menunjuk salah satu siswa kemudian siswa tersebut menjawab pertanyaan seadanya saja. Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih agar dapat berkembang maksimal.

Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa malalui proses barlatih. Didalam berlatih bicara, seseorang perlu dilatih di antaranya dari segi pelafalan, intonasi, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Sehingga makin lama terbentuk kebiasaan memperhatikan dan berani dalam berbicara. Bertitik tolak dari hal ini guru dan peneliti berusaha untuk memperbaiki agar permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan. Melaksanakan proses pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas V dengan rasa dan toleransi terhadap orang lain dalam berbicara.

Penulis menyiapkan sejumlah perangkat

yang dibutuhkan, antara lain RPP, lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan diskusi dan evaluasi bermain peran. Penerapan metode bermain peran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan tiga kali pertemuan, dan siklus II dilakukan tiga kali pertemuan. Guru berperan sebagai observer dan pengamat dan peneliti bertindak sebagai pengajar dan pengamat jalannya pembelajaran. Proses tindakan siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pembelajaran menggunakan metode bermain peran berdasarkan media melalui teks naskah drama. Aktivitas siswa dalam kelas diamati dan dinilai dengan berpedoman pada lembar pengamatan siswa.

Tindakan pembelajaran siklus I sama dengan siklus II menggunakan media teks naskah drama agar siswa mudah memahami pembelajaran karena dapat melihat langsung peranan yang akan diperagakan sesuai dengan materi pembelajaran.

Hasil nilai pembelajaran keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diikuti sebanyak 17 orang siswa. Siklus I perolehan nilai yaitu 51,52 yang masih berkategori (kurang baik). Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa menggunakan metode bermain peran jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu 14 orang siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 82,35%. 3 siswa yang lain belum mencapai KKM. Untuk meningkat nilai KKM di siklus II atau mencapai kategori keberhasilan (baik) atau (sangat baik) guru sebaiknya melatih siswa untuk terbiasa belajar dengan menggunakan metode bermain peran. Metode ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia yang benar.

Hasil nilai pembelajaran keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus II rata-rata perolehan nilai sebesar 80,58 (baik) Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM pada siklus II yaitu 14 siswa dengan dengan persentase ketuntasan 82,35%. Dilihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa tersebut diketahui bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V di SDN 65 Pajalesang Pembelajaran siklus II masih ditemukan 3 orang siswa yang belum mencapai KKM.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sutisno (2011) teknik bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Saat menggunakan teknik ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajarannya, dan kualitas hasil belajar mereka dapat ditingkatkan sehingga memperoleh hasil yang maksimal

Keterampilan berbicara di siklus II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan karena siswa sudah terbiasa dan sering dilatih oleh guru menggunakan metode bermain peran. Oleh karena itu, target dalam penelitian ini sudah mendapat nilai keberhasilan sebesar 80,58 dengan persentase ketuntasan 82,35%. Nilai ini menunjukkan tercapai pada siklus II maka penelitian berhenti pada siklus II.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamalia (2013) kemampuan berbicara mengalami peningkatan dilihat dari peningkatan rata-rata kemampuan membaca siswa dan peningkatan ketuntasan secara klasikal. Sedangkan keaktifan siswa mengalami kemajuan dari kategori sedang menjadi kategori tinggi.

## Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan adalah 2 siklus yaitu siklus I dan II dengan menerapkan metode bermain peran dalam proses pembelajaran siswa kelas V di SDN 65 Pajalesang Kota Palopo. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan rata-rata pemerolehan mencapai

80,58 atau berada pada kategori baik. Sedangkan secara klasikal, 82,35% siswa telah mencapai ketuntasan belajar atau minimal berada pada kategori baik untuk keterampilan membaca.

## Daftar Rujukan

1. Darmawati, (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa PGSD E Universitas Cokroaminoto Palopo dengan Menggunakan Metode Role Play, *Jurnal ONOMA: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*. 4(2), 222 – 237.
2. Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Kurikulum 2006, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*
3. Herdiana, B., & Beta, P. (2019). Teks Pengarang Perempuan Indonesia: Gagasan Feminisme Lesbian. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(2), 238 – 253.
4. Jenep. (2011). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Teknik Bermain Peran bagi Siswa Kelas V SDN 2 Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima. *Jurnal TEQIP: Teachers Quality Improvement Program*. 1(1), 53 – 60.
5. Kamalia, L. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Teknik Bermain Peran Pada Siswa Kelas III Mi Ziyadatul Huda Jakarta Timur. Skripsi tidak diterbitkan. *Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*
6. Kridalaksana. (1982). *Kamus Linguistik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
7. Sutiono. (2011). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Role Playing pada Siswa Kelas V SDN Pandak 1 Sidoharjo Seragen Tahun Ajaran 2010/2011. *Sidoharjo*
8. Tarigan. (2008). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Angkasa. Bandung*.
9. Zahroh dan Sulistorini. (2010). Strategi Kooperatif dalam Pembelajaran Menyimak Berbicara. *Malang: Asah Asih Asuh (A3)*.
10. Zulham, M. (2019). Penerapan Metode Rule Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 23 Batara Kota Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(2), 173-189.